

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan pada usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya telah disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Perbankan syariah di Indonesia menjadi sistem perbankan nasional setelah diterbitkannya UU. No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.<sup>1</sup>

Pertumbuhan pembiayaan di Indonesia relatif besar bila dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Dengan melihat pertumbuhan pembiayaan yang relatif besar, apalagi pembiayaan merupakan salah satu aktivitas bisnis utama perbankan syariah, perlu ada pengelolaan/manajemen pembiayaan yang baik. Untuk dapat melakukan ekspansi pembiayaan, bank syariah tentunya harus dapat menjual berbagai jenis produk pembiayaan. Pengetahuan karakteristik produk merupakan suatu keharusan bagi petugas dan pejabat sebagai pengelola pembiayaan bank syariah. Pengetahuan

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.2.

yang cukup tentang produk pembiayaan akan berpengaruh terhadap pengelolaan pembiayaan.<sup>2</sup>

Di Indonesia aset perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tercatat sebesar Rp. 489,69 triliun pada tahun 2018 atau tumbuh 12,57% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 18,97% (yoy). Pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan tercatat menurun dari 19,89% (yoy) tahun 2017 menjadi 11,14% (yoy) pada tahun 2018. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun BUS dan UUS sepanjang tahun 2018 masing-masing tercatat tumbuh sebesar 8,06% (yoy) dan 18,37% (yoy), sedangkan pada BPRS mencapai 16,42% dan melambat dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 19,97% (yoy), walaupun masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan DPK pada BUS dan Perbankan Nasional.<sup>3</sup>

Banyaknya peran lembaga keuangan yang terus berkembang di Indonesia, termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan yang masih diminati oleh

---

<sup>2</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 48.

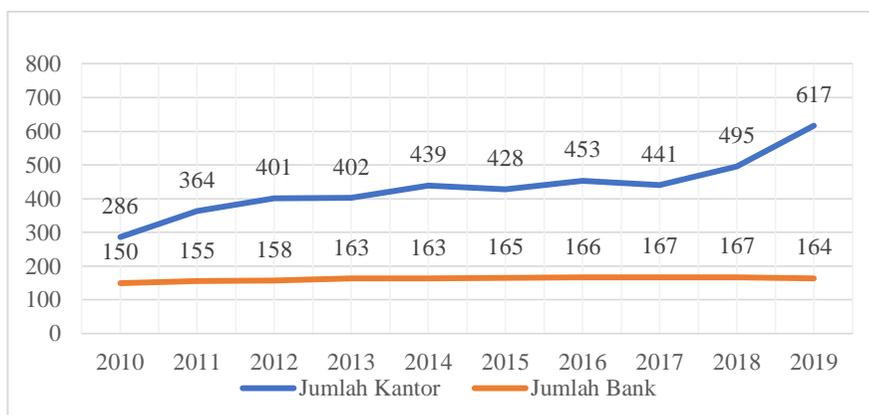
<sup>3</sup> Laporan Perkembangan Perbankan Syariah tahun 2018, diakses pada 21 Mei 2020 pukul 21.56 WIB, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-2018-lpks.aspx>.

masyarakat di Indonesia, khususnya di pedesaan. Berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia selain didasari oleh prinsip syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga sebagai langkah aktif dalam rangka membangun perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan maupun perbankan. Secara khusus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah mengisi peluang terhadap kebijaksanaan yang membebaskan bank dalam penetapan tingkat suku bunga (*Rate Interest*), yang kemudian bank syariah dikenal dengan bank tanpa bunga.<sup>4</sup>

Pertumbuhan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami peningkatan yang cukup pesat, ini dikarenakan persyaratan pendirian yang relatif ringan, dan dengan melayani operasional perbankan lokal, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terus meningkat dengan relatif cepat dibandingkan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dapat dilihat perkembangan dari jumlah kantor BPRS di Indonesia pada tahun 2010 sampai 2019 di bawah ini:

---

<sup>4</sup> Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BMUI & Takaful) di Indonesia*, Cetakan Ke-1 (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), h. 111.

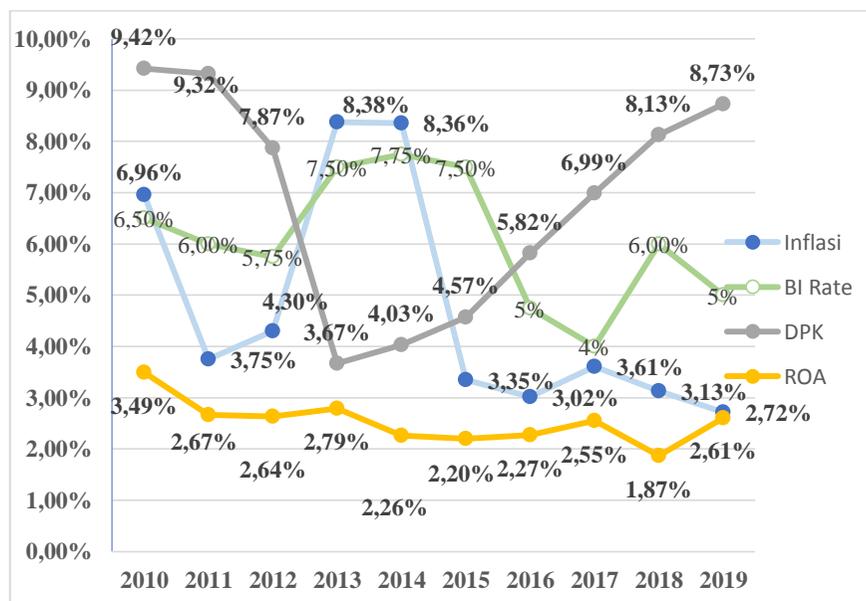


**Gambar 1. 1 Jumlah Kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2010-2019**

Sumber: ojk.go.id diakses dan diolah pada 22 Mei 2020 pukul 00.55 WIB

Pada gambar 1. 1 di atas dapat dilihat pertumbuhan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun 2010 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Mulai tahun 2010 berjumlah 286 kantor dan 150 bank, sampai dengan tahun 2019 berjumlah 617 kantor dan 164 bank. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terus mengalami pertumbuhan yang baik di masyarakat dilihat dari jumlah kantor yang terus meningkat, meskipun di tahun 2017 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami penurunan jumlah kantor yaitu menjadi 441 kantor yang dari tahun sebelumnya berjumlah 453 kantor.

Di dalam kegiatan operasional perbankan tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis dari luar perusahaan, yaitu dengan menggunakan analisis lingkungan makroekonomi.<sup>5</sup> Variabel makroekonomi yang penulis gunakan adalah inflasi dan *BI Rate* dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:



**Gambar 1. 2 Pertumbuhan Inflasi, BI Rate, DPK dan ROA**

Sumber: ojk.go.id dan bi.go.id diakses dan diolah pada 7 Mei 2020 pukul 22.07

WIB

Dilihat dari pergerakan tingkat inflasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 bergerak secara fluktuatif. Inflasi

<sup>5</sup> Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domesrik Bruto terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 1, Januari 2013, h. 149-150.

tertinggi terjadi di tahun 2013 sebesar 8,38% disebabkan oleh naiknya harga BBM dan rokok sehingga diikuti pula dengan kenaikan harga komoditas lainnya.<sup>6</sup> Di dalam kondisi perekonomian, peran utama Bank Indonesia sebagai bank sentral sangat dibutuhkan.<sup>7</sup> Dikarenakan Bank Indonesia dapat mengartikan inflasi sebagai kondisi dari meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus.<sup>8</sup>

Jika inflasi meningkat, maka BI akan meningkatkan suku bunganya dan kemudian bank syariah juga akan meningkatkan bagi hasil deposito maupun pembiayaan yang akan menimbulkan ketertarikan dari para nasabah yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank syariah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini juga dikarenakan sistem Bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya Bank

---

<sup>6</sup> <http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2456664/ini-penyebab-meroketnya-inflasi-2013-dari-bbm-hingga-rokok-kretek> diakses pada 22 Mei 2020 pukul 04.52 WIB.

<sup>7</sup> Frida Dwi Rustika, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (BI Rate), Nilai tukar Rupiah dan Gross Domestic Bruto (GDP) Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah", (Skripsi S1 FE UNY,2016), h. 5 diunduh pada 08 Maret 2020 pukul 05.40 WIB. <https://eprints.uny.ac.id>

<sup>8</sup> <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx> diakses pada 22 Mei 2020 pukul 05.13 WIB.

Konvensional. Bank Syariah lebih tahan menghadapi serangan krisis dibandingkan Bank Konvensional.

Selain dari inflasi, variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah adalah *BI Rate*. Pertumbuhan pada *BI Rate* tidak wajar secara langsung sangat bisa mempengaruhi pertumbuhan terhadap suku bunga.<sup>9</sup> *BI Rate* atau sering disebut suku bunga merupakan sikap yang mencerminkan terhadap kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik. *BI Rate* di umumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur secara bulanan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.<sup>10</sup>

Selain itu, total penghimpunan dana yang diperoleh bank juga menjadi faktor penentu tingkat profitabilitas. Dana terbesar yang dimiliki bank merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat atau yang lebih sering dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan komponen penting bagi bank untuk tetap melakukan

---

<sup>9</sup> Puguh Roni Prastowo, dkk, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan", E-Jurnal Riset Manajemen, h. 28. [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id), diunduh pada 08 Maret 2020 Pukul 15.32 WIB.

<sup>10</sup> <http://www.bi.go.id>, diakses pada 30 Mei 2020 Pukul 23.17 WIB.

kegiatan operasionalnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang telah dihimpun oleh bank berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini, peneliti menemukan sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh inflasi, *bi rate*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Yutisa Tri Cahyani, dengan judul “ *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016*”. Metode yang penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA BPRS dengan nilai signifikansi sebesar 0,382 dan F hitung sebesar 0,788; (2) Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 196.

ROA BPRS dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 dan F hitung sebesar 5,268; (3) PDB tidak berpengaruh terhadap ROA BPRS dengan nilai signifikansi 0,062 dan F hitung sebesar 3,774; (4) Inflasi, Suku bunga dan PDB secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 1,66 dan F hitung sebesar 1,835.<sup>12</sup>

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Yutisa Tri Cahyani sebagaimana telah dipaparkan di atas. Namun, ada terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu:

1. Variabel penelitian. Penelitian terdahulu menguji variabel Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), Produk Domestik Bruto terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel penelitian Inflasi, *BI Rate* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas di Bank Perkreditan Rakyat Syariah.
2. Tahun penelitian. Penelitian terdahulu periode tahun yang di gunakan adalah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016.

---

<sup>12</sup> Yutisa Tri Cahyani, “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)) di Indonesia Tahun 2009-2016”, *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 5, no. 1, Juni 2018, h. 58. [Yutisatricahyani92@gmail.com](mailto:Yutisatricahyani92@gmail.com), diunduh 8 Mei 2020.

Sedangkan penelitian ini periode yang digunakan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 dan data yang di gunakan adalah triwulan dari bulan Maret 2010 sampai dengan Desember 2019.

Berdasarkan latar belakang dan berbagai hal yang telah di jabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas (Pengujian *Times Series* Pada BPRS Periode 2010-2019).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Inflasi pada tahun 2019 mengalami perubahan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Bi Rate pada tahun 2019 mengalami fluktuasi dari tahun-tahun sebelumnya.
3. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2019 dari tahun-tahun sebelumnya.

4. Terjadi fluktuasi tingkat profitabilitas yang dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.
5. Jumlah Kantor Bank Perkreditan Rakyat Syariah pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok pada penelitian. Oleh karena itu, maka penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah.
3. Tahun penelitian ini di mulai dari tahun 2010-2019.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah?
2. Apakah BI *Rate* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah?
3. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh BI *Rate* terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### 1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai inflasi, *BI Rate*, Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

### 2. Lembaga Perkreditan Rakyat Syariah

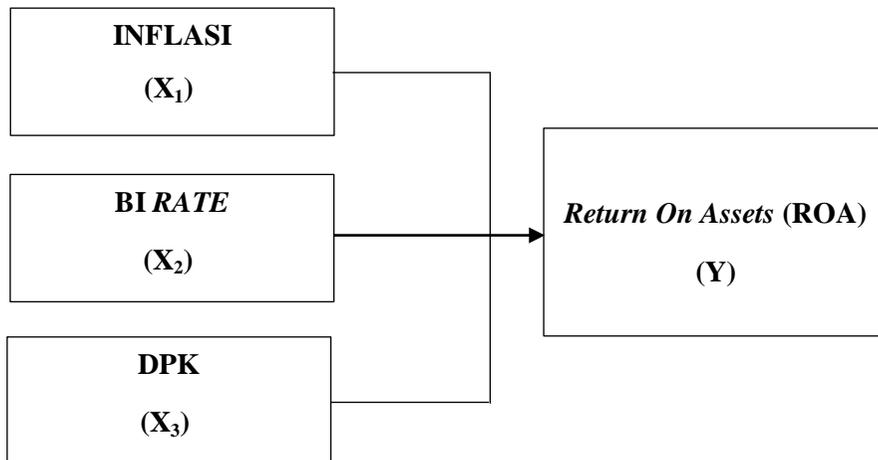
Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi bank perkreditan rakyat syariah di Indonesia dalam proses pembiayaan dari aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal, terkhusus pada rasio *Return On Assets* (ROA), dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan inflasi, *BI Rate* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) agar dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan profitabilitas suatu bank, terutama pada *Return On Assets*.

### 3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah,

sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang inflasi, *BI Rate* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

### G. Kerangka Berfikir



**Gambar 1.3 Kerangka Berfikir**

Pada Gambar 1.3 di atas, penelitian ini mengambil topik pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan DPK terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu Inflasi ( $X_1$ ), *BI Rate* ( $X_2$ ) dan Dana Pihak Ketiga ( $X_3$ ) dan satu variabel dependen yaitu *Return On Assets* ( $Y$ ). Gambar anak panah di atas menunjukkan kerangka berpikir bahwa adanya hubungan antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Keterangan dari garis penuh menunjukkan pengaruh secara parsial sedangkan garis tersambung adalah pengaruh secara

simultan. Kemudian variabel-variabel tersebut yang akan menentukan arah penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pada bab I.

## **H. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian dapat dipahami secara baik dan utuh, maka disusun secara sistematika sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III           METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari uraian yang akan menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

**BAB IV           HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri hasil penelitian dan pembahasan mengenai Apakah Inflasi, *BI Rate*, dan Dana Pihak Ketiga mempengaruhi profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

**BAB V           PENUTUP**

Dalam bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

